

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya pengenalan Al-Qur'an kepada anak usia dini melalui program Tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilannya agar sebagai manusia yang berilmu, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kemandirian dan juga kreativitas. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan wujud kemampuan umat Islam dalam menjunjung tinggi Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an erat kaitannya dengan kemampuan otak dalam mengingat. Oleh karena itu, agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, penting bagi anak untuk fokus memilih strategi dan metode menghafal Al-Qur'an.²

Seperti yang telah diriwayatkan oleh Tirmizi, 2914 dan Abu Daud, 1464 dari Abdullah bin Amr dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada pemilik Al-Qur’an, bacalah dan mendakilah. Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca secara tartil di dunia. Karena kedudukanmu di akhir ayat yang engkau baca.” (Hadits ini dishahihkan oleh Al-Albany dalam *As-silsilah As-Shahihah*, 5/281 no. 2240).³

Strategi secara umum didefinisikan sebagai pedoman utama untuk melakukan tindakan tertentu supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat didefinisikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Omar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh

² Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 2.

³ Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah, Maktabah Al-Ma'arif, Riyadh*, n.d, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), hal. 62

⁴ Nur Hamdani dan Muhammad Jauhar, *Strategi belajar-mengajar di kelas* (Prestasi Pustakaraya, 2014). hal. 18

Ahwan Fanani menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula”.⁵

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan ketrampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial.⁶

Begitu juga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik, banyak lembaga formal maupun informal yang membuat program hafalan Al-Quran yang dikenal dengan Tahfiz Al-Quran. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Melihat dari tujuan pendidikan nasional, tidak heran jika banyak sekolah yang berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan hingga menghasilkan nilai

⁵ Ahwan Fanani, *Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran*, (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 2014): hal. 171–92.

⁶ Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1

⁷ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, “Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2006.

yang tidak hanya terbaik dalam bidang pendidikan, namun juga dalam kekuatan mental. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari dan menghafal Al-Quran.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al- Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁸

Mampu menghafal Al- Qur'an secara keseluruhan dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari adalah cita-cita semua umat manusia tanpa terkecuali. Mencapai tingkatan penghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, banyak rintangan yang harus dihadapi dalam menyelesaikan proses hafalannya sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, serta konsentrasi penuh, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, serta harus selalu istiqomah dan disiplin.

Salah satu cara menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Proses menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana cara kita melestarikan hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al Qur'an seringkali menghadapi berjuta tantangan, seperti waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, atau hilangnya hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Kesusahan tambahan sering muncul, seperti ketidakmampuan untuk mempertajam hafalan atau membuat hafalan baru. Kegagalan menghafal mungkin disebabkan oleh kurangnya

⁸ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): hal. 95.

motivasi. Menentukan motivasi apa yang digunakan untuk mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu faktor terpenting yang dapat membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an.⁹

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, terutama dalam kegiatan belajar. Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki nilai-nilai standar kualitas pribadi seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin. Jika tidak ada respons positif dari lingkungan, kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an akan berkurang. Seorang guru atau pembimbing harus memberikan dorongan, motivasi, dan perhatian agar siswa memiliki hubungan yang aman dengan guru mereka, sehingga motivasi untuk menghafal Al-Qur'an akan meningkat.¹⁰

Membimbing dalam menghafal bukanlah hal yang mudah bagi guru, guru perlu mempunyai metode mengajar agar siswa dapat memahami konsep yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan penyiapan materi, metode dan metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan jenis penilaian yang diperlukan untuk memperoleh umpan balik pembelajaran.¹¹ Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹²

Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran tersebut harus ada

⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010). hal 5-6

¹⁰ Arianti Arianti, "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): hal. 117–34.

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal. 17

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004), hal 81.

metode sebagai bagian dari strategi kegiatan, yang juga penting untuk mencapai tujuan karena berfungsi sebagai cara untuk menyediakan metode dan program dalam kurikulum pendidikan. Siswa juga dapat memahami dan mengadopsi hal ini untuk memahami perilakunya sendiri.¹³ Demikian pula, menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode dan sumber daya pembelajaran yang tepat sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an secara istiqomah, lancar, baik dan abadi dalam memori ingatannya.

Sekolah tingkat dasar atau stara SD/MI di Kabupaten Tulungagung sudah banyak yang menerapkan program Tahfidz. Salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. MI Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang terakreditasi dan didukung oleh Yayasan BPPMNU cabang regional Kab. Tulungagung. MI Nurul Islam merupakan salah satu Madrasah dengan nilai akreditasi B yang menawarkan peluang prestasi akademik maupun non akademik. Berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa.

Salah satu program yang menjadi unggulan MI Nurul Islam Sumbergempol adalah Program Kelas Tahfidz Al-Quran. Program tersebut sudah berjalan sejak tahun 2022. Visi dari program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Rejotangan yaitu mewujudkan generasi rabbani yang sholeh, cerdas, mandiri, berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor masa depan dengan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Misi dari program tahfidz di MI Nurul Islam diantaranya yaitu, membekali anak didik dengan akidah salimah dan akhlak karimah, mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan life skill, kemandirian belajar dan enterpreneur skill.

Program pengajaran Tahfidz Al-Qur'an MI Nurul Islam memiliki keunikan karena tidak mengharuskan siswanya berada di madrasah. Namun MI Nurul Islam menggandeng guru-guru yang sudah mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagai guru pengampu ekstrakurikuler Tahfidz. Selain itu, program tahfidz Al Qur'an di

¹³ Hamdani Ihsan, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). hal. 163

MI Nurul Islam memiliki keunikan karena merupakan madrasah untuk siswa usia 7 sampai 12 tahun yang berani fokus hafalan dengan target 1 juz. Pembelajaran tersebut menggunakan strategi penerapan yaitu melalui metode tilawati, metode talaqqi, bin Nadzri dan juga metode talqin. Meski metode dan fasilitas yang digunakan sama, namun setiap guru mempunyai kreativitas dan gaya mengajar yang berbeda.

Ibu Fuad Diniya selaku guru kelas tahfidz Al-Qur'an di Nurul Islam menyampaikan bahwa:

“Program kelas Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam terdiri dari enam kelas, masing - masing kelas berjumlah 20 peserta didik dengan target hafalan yang berbeda disetiap tingkatan. Proses pembelajarannya yaitu kolaborasi antara guru kelas serta ustadzah dari luar yang juga memiliki baground seorang hafizah. Metode yang digunakan yaitu metode tilawati, metode muroja'ah, metode talqin dan setor.”¹⁴

Program kelas Tahfidz Al-Qur'an MI Nurul Islam terdiri dari enam kelas, setiap kelas berjumlah rata-rata 20 siswa dengan target hafalan yang berbeda-beda pada setiap tingkatannya. Proses pembelajarannya merupakan kerjasama antara guru kelas dengan ustadzah luar yang merupakan seorang Hafidz ataupun Hafidzah. Metode menghafal yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz ini adalah metode tilawati, metode moroja'ah, metode talqin dan setoran.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah, karena setiap kata dan kalimat dalam Al-Qur'an terdapat makhraj serta tajwid dan makna yang tidak boleh salah. Apabila salah satu salah, maka akan merubah makna yang dimaksudkan dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, dalam meghafal Al-Qur'an dibutuhkan tekad dan kemauan yang keras serta istiqomah yang tinggi untuk melakukan muroja'ah setiap hari. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat penting disini. Guru adalah pendidik profesional yang fungsi utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pra sekolah, formal, dasar dan menengah.¹⁵ Guru juga merupakan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fuad Diniya guru kelas Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam, pada 12 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB

¹⁵ Ricu Sidiq dan Pristi Suhendro Lukitoyo, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Yayasan kita menulis, 2019). hal.2

sosok yang paling sering berinteraksi dengan anak didiknya sehingga guru tahu bagaimana karakter serta kemampuan dan perkembangan dari masing-masing peserta didik.

Ibu Fuad Diniya, sebagai salah satu guru Tahfidz di MI Nurul Islam juga menyampaikan bahwa:¹⁶

“Siswa yang mengikuti program Ekstrakurikuler Tahfidz yang saya ampu ini punya semangat tinggi dalam menghafal. Tetapi, setiap anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Ada yang sudah mampu membaca dengan baik, namun lambat dalam menghafal. Ada yang mampu menghafal dengan cepat namun kurang tepat dalam hal tajwid dan makhrojnya. Ada yang sudah mampu menghafal surat tertentu, namun ketika diminta membaca surat lain masih kesulitan. Selain itu biasanya anak –anak ada yang kurang fokus ketika guru mentalqin bacaan, sehingga nanti bisa tertinggal.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tahfidz MI Nurul Islam, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat permasalahan sebagai berikut, meskipun guru menentukan strategi dan metode untuk mencapai proyek hafalan. Sebagian anak masih kesulitan mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, guru kesulitan menghadapi siswa yang tidak memperhatikan guru saat membacakan suara. Melihat permasalahan yang ada, menjadi sulit bagi guru untuk membimbing siswanya agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Selain guru, dukungan orang tua juga sangat penting. Namun yang jelas perbedaan karakteristik orang tua menjadi faktor yang menunjang tugas anak dalam menghafal Al-Qur'an, yang memerlukan hafalan terus-menerus bukan pada saat kegiatan muroja'ah di sekolah, melainkan di rumah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Muh Zainal Arifin yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak di Pondok Pesantren Ash Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta” bahwa metode menghafal sangat disarankan karena merupakan metode yang tepat dan cepat untuk menghafal, membantu peserta didik mengingat hafalan yang telah mereka pelajari sebelumnya dan melatih kemampuan kognitif, ingatan, dan imajinasi mereka. Oleh

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fuad Diniya guru kelas Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam, pada 12 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB

karena itu, memilih metode yang tepat untuk proses menghafal dapat memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, karena peneliti merasa metode dan media pembelajaran yang guru terapkan di dalam kelas sangat berperan sekali apalagi dalam meningkatkan motivasi anak sekolah dasar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI MI NURUL ISLAM MIRIGAMBAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?
- c. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an pada program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

- 1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan siswa serta meningkatkan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasinya

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para tenaga pendidik pada umumnya dan pendidik di MI Nurul Islam mampu mencetak generasi Qur'ani melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

- 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam program Ekstrakurikuler tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an agar mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Serta sebagai tolak ukur bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem program tahfidz yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.”

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategie* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin). Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson (1991) yang dikutip Muhibbin Syah mengartikan: Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

pada dasarnya strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, melainkan menunjukkan taktik operasional yang akan dilakukan. Strategi ini merupakan model umum untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang menarik.

Strategi dalam pendidikan adalah model bagaimana guru dan siswa

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). hal.91.

bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya, strategi yang baik akan menjelaskan langkah-langkah utama yang harus dilakukan. Dengan demikian, strategi awal yang baik akan mencapai hasil yang maksimal terkait tujuan.¹⁸

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada, baik dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁹

b. Motivasi Menghafal

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tersebut untuk tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.²⁰ Motivasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²¹

Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²² Sedangkan Menurut istilah, Al- Qur'an ialah kalamullah, firman Allah

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 5

¹⁹ UU No. 14, "Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen" (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

²⁰ Polii Cimberly, Hendrik Manossoh, dan Heinca R N Wokas, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Pada Wpop Di Kec. Wanea Kota Manado)," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 04 (2018).

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hal. 116

²² Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001). hal, 179

SWT yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad selama 23 tahun. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna, baik lafadz maupun makna.

c. Program Tahfidz

Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²³

2. Secara Operasional

Strategi adalah suatu rancangan yang cermat mengenai kegiatan atau organisasi yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah sasaran yang diinginkan. Sedangkan jika dikaitkan dengan pendidikan, strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴ Strategi yang baik akan menggambarkan tindakan utama yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan sesungguhnya dari pembelajaran. Maka dengan strategi awal yang baik akan didapatkan hasil dari tujuan dengan maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁵ Motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan

²³ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba 2, 2008), hal.19.

²⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi belajar mengajar.....*hal. 5

²⁵ UU No. 14, "Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen" (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.

perbuatannya.²⁶ Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁷ Sedangkan Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.²⁸ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna, baik lafadz maupun makna. Sedangkan Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Penelitian ini membahas strategi guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Nurul Islam Tulungagung. Guru harus memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak bosan dengan pengajaran yang monoton. Apabila siswa merasa senang dan tidak terbebani, seorang guru dikatakan menggunakan strategi tertentu tepat dan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung” memuat sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagian awal

Bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hal. 116

²⁷ Hasbi Al-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011). hal. 7

²⁸ Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-qur'an.....*hal, 19

keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi.

2. Bagian utama

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat urutan tentang penelitian terdahulu terkait tema skripsi.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dantahap-tahap penelitian.

d. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori, dan dimensidimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya serta interpretasi dari temuan teori yangdiungkapkan dilapangan.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam implementasi

program tahfidz Al-Quran.

3. Bagian Akhir

Pada akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi dalam isi skripsi seperti, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, surat izin penelitian, surat keterangan akhir penelitian, dokumentasi di lapangan dan terakhir yaitu daftar riwayat hidup penyusun skripsi.